

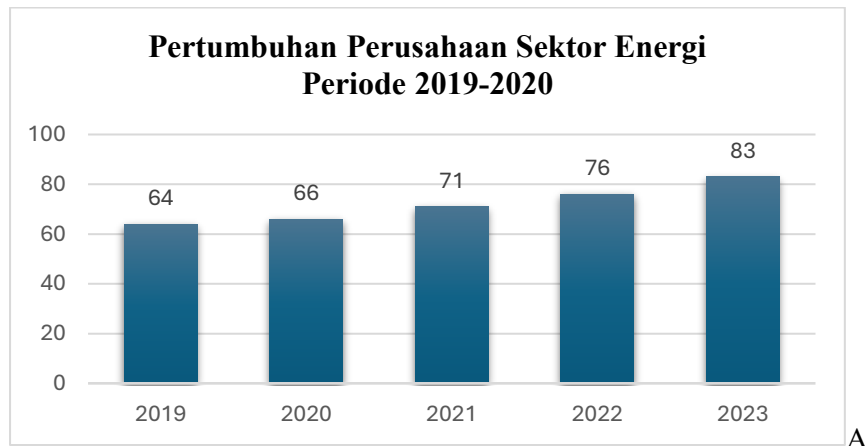
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor energi meliputi perusahaan yang memperjualbelikan barang dan jasa yang berkaitan dengan ekstraksi energi, termasuk bahan bakar fosil (*fossil fuels*) dan gas alam, serta menyediakan jasa yang mendukung terkait industri. Sektor energi juga mencakup perusahaan yang menjual barang dan jasa energi alternatif (Bursa Efek Indonesia, 2024). Menurut Setiawan et al. (2022), selain membantu pertumbuhan ekonomi, sektor energi mendukung berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Energi yang dikonsumsi sering dikaitkan dengan tingkat kemakmuran ekonomi suatu masyarakat, seperti yang diukur melalui Produk Domestik Bruto. Salah satu sektor yang paling aktif di Bursa Efek Indonesia adalah sektor energi, yang mencakup semua kegiatan usaha yang berkaitan dengan eksplorasi dan konversi sumber daya energi, konversi sumber daya menjadi energi, dan transmisi dan distribusi energi terbarukan dan tidak terbarukan.

Energi memiliki peran krusial dalam perekonomian dan sering diibaratkan sebagai "mesin" yang menggerakkan aktivitas ekonomi. Tanpa energi, roda perekonomian tidak akan berjalan, sehingga perdagangan energi memiliki nilai yang sangat besar, baik di tingkat domestik maupun internasional, terutama bagi sejumlah negara. Energi dapat dalam bentuk bahan bakar minyak (BBM), gas alam, atau listrik, menjadi kebutuhan vital manusia di berbagai tempat untuk mendukung aktivitas dan memberikan kenyamanan. Ketersediaan energi harus terjamin setiap waktu, meskipun jumlah, jenis, dan kualitasnya dapat bervariasi (Nugroho & Muhyiddin, 2021). Jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga mencerminkan pertumbuhan signifikan dalam industri ini. Berikut merupakan grafik pertumbuhan perusahaan pada sektor energi periode 2019-2023 yang dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perusahaan Sektor Energi Periode 2019-2023
Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Berdasarkan grafik pertumbuhan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023 ditunjukkan gambar 1.1, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2019, jumlah perusahaan tercatat sebanyak 64, dan meningkat menjadi 66 pada tahun 2020. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2021 dengan jumlah 71 perusahaan, diikuti oleh 76 perusahaan pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah perusahaan mencapai angka tertinggi selama lima tahun terakhir, yaitu 83 perusahaan.

Pertumbuhan sektor energi yang terdaftar di BEI mencerminkan dinamika positif yang dapat disebabkan oleh meningkatnya perhatian investor terhadap Energi Baru Terbarukan (EBT) dan regulasi pemerintah yang mendorong peralihan menuju target *Net Zero Emission* pada tahun 2060, sehingga jumlah perusahaan yang melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) terus meningkat. Peningkatan jumlah perusahaan tersebut secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar (Heriyanto, 2024). Kapitalisasi pasar atau *market capitalization* merupakan ukuran nilai perusahaan yang didasarkan pada harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Nilai kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan harga penutupan saham dengan jumlah saham beredar tiap periode. Kenaikan kapitalisasi pasar mencerminkan kepercayaan investor yang tinggi, sehingga pembelian saham secara berkelanjutan mendorong kenaikan harga saham (Tambunan et al., 2023). Berikut grafik kapitalisasi pasar perusahaan sektor energi periode 2019-2023 yang dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Kapitalisasi Pasar Perusahaan Sektor Energi 2019-2023

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Berdasarkan grafik kapitalisasi pasar yang ditunjukkan gambar 1.2, perusahaan sektor energi menunjukkan pertumbuhan signifikan selama periode 2019-2023. Pada tahun 2020, kapitalisasi pasar meningkat sebesar 5,1% dari Rp423.325,00 pada tahun 2019 menjadi Rp445.014,30. Selanjutnya, tahun 2021 mencatat kenaikan sebesar 25,1% menjadi Rp556.409,30, yang mencerminkan pemulihan ekonomi pasca pandemi *Covid-19*. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 155,9%, dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp1.423.986,00. Pada tahun 2023, pertumbuhan melambat dengan peningkatan hanya sebesar 0,4% menjadi Rp1.429.051,00, menunjukkan stabilitas setelah kenaikan signifikan dibanding sebelumnya. Di tahun yang sama, sektor energi berkontribusi sekitar 14% terhadap total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia, sehingga mencerminkan peran signifikan sektor energi dalam pasar modal Indonesia (Puspadini, 2023). Secara keseluruhan, kapitalisasi pasar sektor energi dalam lima tahun terakhir tumbuh sekitar 237,7%, yang mencerminkan peran strategis sektor ini dalam perekonomian dan pasar modal.

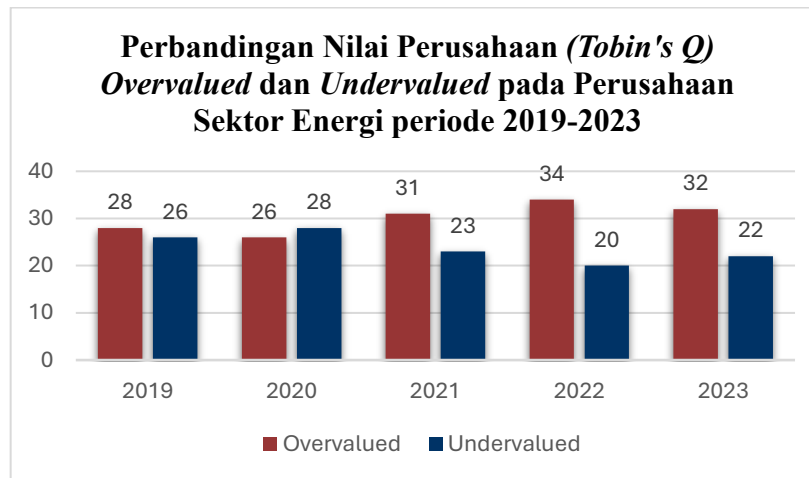
1.2 Latar Belakang Penelitian

Pendekatan terhadap keberhasilan perusahaan kini mengalami pergerakan yang semakin luas. Saat ini, investor cenderung lebih memprioritaskan perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab dalam aspek sosial dan lingkungan sebagai keberhasilan perusahaan, dibandingkan hanya diukur dari sisi ekonomi

(Sukmadilaga et al., 2023). Menurut penelitian Natasha (2021), nilai perusahaan adalah keadaan yang berhasil diraih oleh perusahaan sebagai cerminan dari tingkat kepercayaan masyarakat, sehingga menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk terus memahami kebutuhan dan ekspektasi masyarakat. Nilai perusahaan mengacu pada nilai aktual suatu aset yang dapat direalisasikan ketika perusahaan dijual atau pada nilai harga sebuah saham. Pandangan dan penilaian investor memainkan peran penting dalam menentukan serta meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, tingginya harga saham memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan (Sari et al., 2024).

Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan berusaha untuk memberi tanda atau sinyal kepada *shareholders*, terutama investor dan calon investor saat membuat keputusan investasi. Sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan maupun non-keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan serta kelebihanannya dibandingkan dengan perusahaan lain (Suryati & Murwaningsari, 2022). Dalam hal ini, teori sinyal merepresentasikan bahwa sebuah perusahaan wajib memberikan informasi yang relevan, baik keuangan maupun non-keuangan dalam menunjukkan keunggulan dan kondisi perusahaan secara transparan, serta dapat mempengaruhi pandangan investor, meningkatkan harga saham, sehingga pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perhitungan *Tobin's Q*, karena indikator tersebut dianggap mampu mengukur nilai perusahaan secara komprehensif dengan memanfaatkan data akuntansi dan data keuangan (nilai pasar saham), serta tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan seperti *return on asset* (ROA), tetapi juga memperhatikan peran tata kelola perusahaan, efisiensi biaya oleh manajemen, dan keputusan investasi dalam meningkatkan nilai bersih perusahaan bagi investor (Saraswati et al., 2024). *Tobin's Q* memiliki relevansi yang signifikan ketika diterapkan pada sektor energi, dikarenakan melibatkan aset fisik yang besar, fluktuasi nilai pasar, dan pengaruh besar dari dinamika pasar komoditas seperti minyak, gas, dan energi terbarukan. Berikut rata-rata nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.



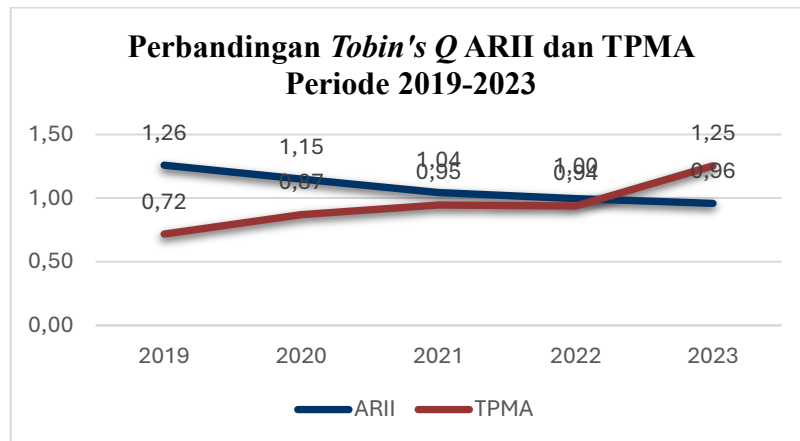
Gambar 1.3 Perbandingan Nilai *Overvalued* dan *Undervalued* pada Perusahaan Sektor Energi periode 2019-2023

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Gambar 1.3 menunjukkan perbandingan nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* dengan dua kategori nilai, yaitu *overvalued* dan *undervalued*. Meskipun jumlah perusahaan sektor energi terus mengalami peningkatan tiap tahun, hal ini tidak selalu diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa perbandingan nilai perusahaan di sektor energi, yang diukur menggunakan *Tobin's Q* menunjukkan dinamika yang fluktuatif selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, jumlah perusahaan *overvalued* tercatat sebanyak 28 perusahaan, sedangkan perusahaan *undervalued* berjumlah 26, yang menunjukkan kondisi pasar yang relatif seimbang. Pada tahun 2020, terjadi pergeseran kecil, yaitu jumlah perusahaan *undervalued* meningkat menjadi 28 dan perusahaan *overvalued* menurun menjadi 26 yang disebabkan oleh *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor energi, yang ditandai dengan menurunnya konsumsi BBM, gas bumi, batubara, dan listrik akibat terbatasnya aktivitas transportasi, industri, dan perkantoran (Nugroho & Muhyiddin, 2021). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2021) menyatakan bahwa kondisi ini juga menyebabkan penurunan investasi di sektor energi dan pertambangan sebesar 26,5% dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga beberapa kilang minyak terpaksa dihentikan operasinya akibat rendahnya tingkat konsumsi.

Tren mulai meningkat secara signifikan sejak tahun 2021, sehingga jumlah perusahaan *overvalued* meningkat menjadi 31 dan perusahaan *undervalued* menurun menjadi 23. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2022, dengan jumlah perusahaan *overvalued* mencapai angka tertinggi yaitu 34 perusahaan, sementara jumlah perusahaan *undervalued* menurun menjadi 20 yang dipengaruhi oleh konflik Rusia dan Ukraina. Konflik global yang terjadi mendorong kenaikan harga komoditas di pasar internasional, termasuk batubara, mineral, dan nikel, sehingga memberikan keuntungan besar bagi Indonesia melalui ekspor batubara, akibat harga jual yang mengikuti pasar global yang turut meningkatkan penerimaan negara (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2024). Pada tahun 2023, meskipun jumlah perusahaan *overvalued* sedikit menurun menjadi 32 dan *undervalued* meningkat menjadi 22, perbedaan di antara keduanya tetap cukup signifikan. Secara keseluruhan, tren tersebut menunjukkan bahwa pada periode penelitian terjadi peningkatan jumlah perusahaan sektor energi yang dinilai baik oleh pasar. Di antara seluruh perusahaan di sektor energi, terdapat salah satu perusahaan, yaitu PT Atlas Resources Tbk, yang secara nyata menunjukkan tren penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya.

PT Atlas Resources merupakan salah satu perusahaan penghasil batu bara terbesar di Indonesia, akan tetapi perusahaan mengalami penurunan kinerja yang signifikan, terutama pada tahun 2020. Kerugian yang dialami perusahaan meningkat tajam dari tahun sebelumnya, sehingga dapat mencerminkan bahwa PT Atlas Resources mengindikasikan kondisi yang tidak baik, serta menunjukkan operasional perusahaan yang tidak efektif dan optimal. Sementara itu, solvabilitas perusahaan menunjukkan insolvensi, dimana PT Atlas Resources Tbk tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Setiawan et al., 2022). Hal ini berbanding terbalik dengan kinerja Trans Power Marine Tbk (TPMA) yang berhasil mencatatkan laba signifikan, diperoleh dari dua sektor usaha jasa pengangkutan yang aktif beroperasi (Handoyo, 2024). Berikut grafik perbandingan nilai perusahaan PT Atlas Resources Tbk dan Trans Power Marine Tbk yang diukur menggunakan *Tobin's Q* pada tahun 2019-2023.



Gambar 1. 4 Perbandingan Tobin's Q ARII dan TPMA 2019-2023

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Gambar 1.4 menunjukkan pada tahun 2019, ARII mencatatkan rasio *Tobin's Q* sebesar 1,26 yang mencerminkan kondisi *overvalued*, sementara TPMA berada pada angka 0,72 yang mengindikasikan kondisi *undervalued*. Selama periode penelitian, ARII mengalami penurunan nilai *Tobin's Q* secara bertahap hingga mencapai 0,96 pada tahun 2023, yang menunjukkan menurunnya persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, TPMA menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, dengan rasio *Tobin's Q* mencapai 1,25 pada tahun 2023, sehingga beralih ke kondisi *overvalued*. Perubahan ini mengindikasikan adanya pergeseran persepsi pasar, di mana TPMA memperoleh peningkatan kepercayaan dari investor, sedangkan ARII mengalami penurunan valuasi. Dengan demikian, TPMA berhasil melampaui ARII dalam hal penilaian pasar berdasarkan rasio *Tobin's Q* pada akhir periode penelitian.

PT Atlas Resources Tbk menghadapi tekanan finansial akibat kewajiban pembayaran utang kepada Nobel Group, sehingga perusahaan melakukan *private placement* (HMETD) pada tahun 2021, yang membuat pemilik saham mengalami pengurangan persentase kepemilikan saham atau disebut dilusi, hal ini dilakukan agar dapat mengatasi masalah likuiditas yang dialami perusahaan (CNBC Indonesia, 2021). Kalbara Pratama Energy, salah satu anak perusahaan PT Atlas Resources Tbk yang berlokasi di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan induk sejak investasi awal pada tahun

2008. Cadangan batu bara yang dimiliki Kalbara Pratama Energy terbatas dan dianggap tidak ekonomis untuk kegiatan penambangan, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap PT Atlas Resources Tbk. Akibatnya, Izin Usaha Pertambangan (IUP) perusahaan tersebut dicabut pada tahun 2022 (Shodik, 2022). Dengan adanya IUP pada Kalbara Pratama Energy, akan mempengaruhi potensi pendapatan atau kerugian finansial dan nilai aset pada PT Atlas Resources Tbk, sehingga dapat menyebabkan menurunnya reputasi perusahaan induk, salah satunya persepsi pasar dan kepercayaan investor.

Ketimpangan terkait nilai perusahaan terjadi pada Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2021. Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan penjualan batu bara ini memiliki area operasi yang tersebar di Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Berdasarkan perhitungan rasio *Tobin's Q*, pada tahun 2021 nilai perusahaan tercatat sebesar 1,220, yang mencerminkan kondisi *overvalued*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai penggantian asetnya, sehingga mencerminkan persepsi positif investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Pada tahun yang sama, perusahaan menghadapi permasalahan lingkungan akibat pencemaran Sungai Santan di Kalimantan Timur yang disebabkan oleh anak perusahaannya, yaitu PT Indominco Mandiri (PT IMM). Aktivitas tambang batu bara yang dilakukan oleh PT IMM diduga telah meningkatkan intensitas banjir dan menimbulkan kekhawatiran masyarakat terkait dampak lingkungan serta risiko keselamatan jiwa. Hal ini diperparah dengan keberadaan 53 lubang bekas tambang yang berisi air limbah beracun yang belum direklamasi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (Tim Betahita, 2021). Dengan demikian, perusahaan dinilai telah gagal dalam melaksanakan kewajiban pengelolaan lingkungan hidup secara optimal.

Gerakan sosial dan budaya Tani Muda Santan, yang berfokus pada perlindungan dan pelestarian lingkungan di wilayah Kalimantan Timur, secara aktif mendorong para investor agar meninjau ulang kebijakan investasinya di PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (Lesmana, 2021). Desakan ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas

pertambangan, khususnya oleh anak perusahaan ITMG, yaitu PT IMM. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indo Tambangraya Megah Tbk tetap mencatatkan nilai perusahaan yang tinggi pada tahun 2021, meskipun di saat yang sama terlibat dalam kasus pencemaran lingkungan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya ketimpangan antara penilaian pasar terhadap perusahaan dan kinerja nyata dalam aspek pengelolaan lingkungan.

Menurut penelitian Kristopeni (2022) dalam Yani & Wijaya (2024), sebuah perusahaan memiliki dua jenis tujuan utama, yaitu tujuan jangka panjang yang berfokus pada optimalisasi serta peningkatan nilai perusahaan dan tujuan jangka pendek mencakup pengelolaan aset perusahaan secara efisien untuk memaksimalkan keuntungan. Salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan adalah penerapan *green accounting*, *green innovation*, dan *foreign ownership*.

Green accounting merupakan metode akuntansi yang berfokus pada pengukuran dan pelaporan dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Metode ini mencakup pengungkapan informasi terkait kinerja lingkungan perusahaan, yang bertujuan untuk menyediakan data yang bernilai dan relevan bagi investor serta pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan ini dilakukan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), yang meliputi aspek-aspek penting seperti emisi karbon, pengelolaan limbah, dan konservasi energi (Darlis et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Anggita et al. (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan permulaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalisir permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan demikian, semakin optimal penerapan *green accounting* semakin tinggi pula nilai perusahaan. Demikian pula berlaku sebaliknya, penurunan dalam implementasi *green accounting* dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dikemukakan oleh Susilawati et al. (2024) dan Gantino et al. (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan *green accounting* tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa masih banyak

perusahaan yang belum konsisten dalam memberikan informasi *green accounting* dalam laporan perusahaan secara sukarela, hal ini mungkin disebabkan oleh pandangan bahwa pengungkapan ini bukan merupakan *kewajiban*, melainkan hanya sebuah pilihan.

Green innovation merupakan sebuah metode, sistem, proses produksi atau modifikasi baru yang bertujuan dalam mengurangi dampak lingkungan, di antaranya *eco-friendly*, penghematan energi, pengelolaan limbah, serta menekan angka polusi (Rennings & Rammer, 2003; Chen, 1994 dalam Agustia et al., 2019). *Green Innovation* menciptakan keunggulan kompetitif seiring mengurangi dampak lingkungan serta membantu dalam mengubah limbah menjadi produk unggul untuk meningkatkan laba perusahaan (Agustia et al., 2019). Menurut penelitian Sari et al. (2024), *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang melibatkan inovasi teknologi dan praktik *eco-friendly*, serta pemanfaatan sumber daya yang optimal dalam pengurangan biaya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, dalam penelitian Tonay & Murwaningsari (2022) menyatakan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena penerapan *green innovation* pada sebuah perusahaan menggunakan investasi biaya yang signifikan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Foreign Ownership merupakan jumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh investor asing, meliputi saham individu, badan hukum, pemerintah, maupun entitas terkait yang berasal dari luar negeri, terhadap total modal saham yang beredar (Farooque et al., 2007 dalam Buttang, 2020). Hasil pada penelitian Hasanah et al. (2023) menyatakan bahwa *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya investasi dari kepemilikan saham asing, nilai perusahaan akan terus meningkat, serta dinilai memiliki tatanan kepemilikan dan proteksi yang baik dari pihak eksternal. Tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, menurut Rahmayanti & Handoko (2022) *foreign ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang disebabkan oleh mayoritas pemegang saham di perusahaan berasal dari pihak asing, sehingga tata

kelola tidak sepenuhnya berada pada pemilik perusahaan yang memungkinkan akan menimbulkan konflik antar pemegang saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Green Innovation*, dan *Foreign Ownership* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).”**

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan menjadi salah satu aspek yang menarik perhatian investor dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan sebuah perusahaan. Ketika harga saham perusahaan tinggi, investor cenderung memberikan penilaian positif terhadap perusahaan, yang mencerminkan kepercayaan mereka terhadap kinerja, usaha, dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam mengukur nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q* dengan menjumlahkan kapitalisasi pasar dan total liabilitas, lalu dibagi dengan total aset. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terlihat adanya fenomena penurunan nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, meskipun jumlah perusahaan dalam sektor ini terus mengalami peningkatan. Salah satu dari perusahaan tersebut adalah PT Atlas Resources Tbk. yang menunjukkan tren penurunan nilai perusahaan, meskipun termasuk perusahaan batu bara besar di Indonesia, dan selanjutnya PT Indo Tambangraya Megah Tbk. yang tetap mencatatkan nilai perusahaan tinggi meskipun menghadapi permasalahan lingkungan yang serius.

Pada penelitian terdahulu, inkonsistensi hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti *green accounting*, *green innovation*, dan *foreign ownership* turut menjadi perhatian. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dan bahkan menunjukkan pengaruh negatif. Dari hasil tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau kembali bagaimana pengaruh *green accounting*, *green innovation*, serta *foreign ownership* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Berdasarkan latar belakang yang telah

dideskripsikan, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *green accounting*, *green innovation*, *foreign ownership* dan nilai perusahaan?
2. Apakah *green accounting*, *green innovation* dan *foreign ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan?
3. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial?
4. Apakah *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial?
5. Apakah *foreign ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengetahui *green accounting*, *green innovation*, *foreign ownership* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Mengetahui pengaruh dari *green accounting*, *green innovation*, *foreign ownership* terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Mengetahui pengaruh dari *green accounting* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Mengetahui pengaruh dari *green innovation* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Mengetahui pengaruh dari *foreign ownership* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam serta meningkatkan pemahaman mengenai dampak dari *green accounting*, *green innovation*, dan *foreign ownership* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan studi lebih lanjut yang berkaitan dengan topik nilai perusahaan dan menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan investor, meliputi:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang konkret terhadap tindakan yang perlu diambil untuk memperbaiki kinerja dan mengoptimalkan keputusan bisnis.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik, dalam memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Tugas akhir ini disusun berdasarkan struktur yang mengikuti pedoman umum penulisan standar penulisan ilmiah yang terdiri dari lima bab utama, yaitu:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian, yaitu perusahaan yang secara konsisten bergerak di sektor energi dan terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Uraian dalam bab ini mencakup latar belakang penelitian yang menjelaskan secara singkat tiap variabel independen dan dependen, yaitu nilai perusahaan, *green accounting*, *green innovation*, dan *foreign ownership*, disertai dengan fenomena yang relevan dengan nilai perusahaan serta tinjauan penelitian terdahulu. Bab ini juga memuat perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, baik dari aspek teoritis bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, maupun dari aspek praktis bagi perusahaan dan investor. Pada akhir bab juga dijelaskan penjelasan mengenai sistematika penulisan tugas akhir pada penelitian ini.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan pemaparan terhadap teori-teori yang relevan terkait dengan variabel penelitian, diantaranya yaitu teori sinyal, nilai perusahaan, *green accounting*, *green innovation*, serta *foreign ownership*. Selanjutnya, bab ini juga memberikan gambaran terkait penelitian terdahulu sebagai referensi dan acuan pada penelitian dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menjelaskan pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat merumuskan hipotesis penelitian. Pada akhir bab juga terdapat pembahasan terkait hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara dan disusun berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan pemaparan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengintegrasikan dan menjelaskan temuan penelitian pada variabel *green accounting*, *green innovation*, dan *foreign ownership* agar masalah yang diajukan dapat dijawab dengan valid. Bab ini juga mencakup jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 dengan pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya penjelasan pada analisis regresi data panel dan estimasi model yang tepat untuk digunakan dalam pengujian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan pemaparan pada hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis dan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta penyajian hasil penelitian terkait dengan pengaruh variabel independen yaitu *green accounting*, *green innovation*, dan *foreign ownership* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pada bab ini juga terdapat pembahasan mengenai temuan terhadap hasil penelitian serta membandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan pemaparan terkait kesimpulan dan pertanyaan penelitian terkait pengaruh *green accounting*, *green innovation*, dan *foreign ownership* terhadap nilai perusahaan. Pada bab ini juga memberikan saran yang relevan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi aspek teoritis dan praktis yang ditunjukkan kepada perusahaan dan investor.